BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Peneltiian terdahulu merupakan kajian terhadap penelitian-peniltian sebelumnya yang berfungsi sebagai referensi tertulis untuk proses penelitian ini, sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang mereka gunakan untuk mengevaluasi penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya juga memudahkan penulis untuk mennetukan tahapan perisapan peneltian ini dari segi teori dan konsep. Berikut ini adalh penelitiam sebelumnya yang mendukung penelitian ini :

Tabel 2. 1 Peneltian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul dan tahun peneliti	Variabel yang di teliti	Metode analisis	Hasil penelitian
1	Rafiq arkana amir & mirzam arqy ahmadi	analisis kinerja keuangan sektor LQ45 berdasarkan indikator keuangan dengan pendekatan structural equation modelling (2024)	• *Debt to equity ratio (DER)* • *Price to book value (PBV)* • *Return on assets (ROA)* • *Asset turnover (ATO*) • Return	Pendekatan kuantitatif dengan data laporan keuangan periode 2018-2021, analisis structural equation modelling bebrbasis partial least squares (SEM – PLS)	DER berpengaruh negatif terhadapa return saham, menunjukan investor menghindari perusahaan dengan leverage tinggi, PBV berpengaruh negatif terhadap return saham. ROA berpengaruh positif dan kuat

			on equity (ROE)		terhdap return on equity, menunjukan efisiens penggunaan aset indikator utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor LQ45
2	Zhakila sutendi, yayan hendayana, & ari sulistyowati	analsis komprasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI (2024)	• Rasio likuiditas • Rasio solvabilitas • rasio aktivitas • rasio profitabilitas (periode sebelum dan selama COVID-19)	Metode kompratif dengan uji beda (paired test atau wilcoxon) untuk membandingkan kinerja sebelum dan selama pandemi	Terdapat penurunan signifikan pada rasio solvabilitas dan rasio aktivitas selama pandemi COVID-19, menunjukan peningkatan leverage dan penurunan efisiensi operasional. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas dan profitabilitas sebelum dan selama pandemi, menunjukan perusahaan mampu mempertahankan kemampuan pembayaran jangka pendek dan

					menghasilkan laba meskipun dalam kondisi krisis
3	Pitter lewakabessy,	analisis kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2024)	• rasio likuiditas • rasio solvabilitas • rasio aktivitas • rasio profitabilitas	Metode deskriptif kualitatif dengan analisis rasio keuangan komprehensif	Kinerja keuangan perusahaan LQ45 berfariasi antar perusahaan dan sektor. Perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih baik. Rasio likuiditas dan solvabilitas menjadi indikator penting stabilitas keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Analisis komprehensif keempat rasio di perlukan untuk menilai kesehatan finansial secara holistik.
4	Yeremia h, dan stanly W.	kinerja keuangan pada perusahaan pertambangn yang tercatat oleh bursa	• current ratio • debt to equity ratio • return on	Metode deskriptif kualitatif dengan analisis rasio keuangan	Rasio keuangan seperti CR,DER,ROA,dan ROE dapat digunkan untuk menilai kinerja keuangan dan

		efek indonesia (2019)	equity • return on asset		potensi return saham perusahaan pertambangan
5	Ade gunawan	analisi kinerja keuangan perusahaan plastik kemasaan tercatat oleh Bursa Efek Indonesia (2019)	• rasio perputaran persediaan • rasio perputaran total aktiva • debt to equity ratio • debt to asset ratio	Metode deskriptif kuantitatif dengn fokus pada rasio aktivitas dan rasio solvabilitas	Kinerja keuangan perusahaan plastik selama periode 2012-2016 mengalami fluktuasi dan belum sepenuhnya efisien. Banyak perusahaan belum mampu mengelola persediaan dan aset secara optimal, serta masih memiliki tingkat utang yang tinggi di bandingkan modal dan aset yang dimiliki.

Tabel 2.1 menunjukan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan perbandingan antara penelitian ini yang memilki kesamaan tema dengan penelitian sebelumnya. Tabel diats juga menjelaskan bahwa penelitian sebelumnya memeiliki hasil yang berbeda-beda sehingga peneliti tertarik untuk analisis kinerja keuangan perusahaan sektor industri. Terdapat perbedaan antara penelitian dengan penelitian sebelumnya, perbedaan terletak pada variabel yang di teliti, objek penelitian, dan tahun penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas sedangkan subjek yang diambil

dalam penelitian ini adalah sektor industr di saham indeks LQ45, tahun 2020-2024.

2.2. Teori Sinyal (Signaling Theory)

2.2.1. Konsep dan defenisi teori sinyal

Teory sinya atau *signaling theory* merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan, secara umum sinyal di artikan sebagai isyarat yang di lakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat di amati maupun yang harus di lakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetauinya.

Teori sinyal atau signaling theory pertama kali di perkenalkan oleh Spence (1973) dan telah menjadi salah satu teori fundamental dalam literatur keuangan perusahaan dan pasar modal. Signaling teori fundamental adalah suatu tindakan yang di ambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagimana manajemen memandang prospek perusahaan di bandingkan dengan pihak luar seperti investor, kreditor, dan pengguna informasi lainya (Gumanti, 2009).

Adanya perbedaaan informasi ini menciptakan apa yang di sebut dengan asimetri informasi (*information asymmetry*) anatara manajemen perusahaan pada eksternal. Kondisi asimetri informasi ini mendorong perusahaan untuk mengambil inisiatif memberikan sinyal-sinyal kredibel kepada pihak luat melalui laporan keuangan, pengumuman informasi, atau tindakan-tindakan lainya. Sinyal-sinyal ini dirancang untuk mengurangi ketidakpastian dan membangun kepercayaan investro terhadap perusahaan. Pengumuman informasi akuntansi yang

menunjukan kinerja keuangan yang baik diinterprestasikan sebagai sinyal baik yang mencerminkan prospek perusahaan. Pengumuman informasi akuntansi yang menunjukan kinerja diinterprestasikan sebagai sinyal buruk (Rura et el.,2009).

2.2.2. Fungsi dan mekanisme teori sinyal dalam konteks kinerja keuangan

Fungsi utama dari teori sinyal dalam analisis kinerja keuangan adalah untuk menjelaskan bagiamana perusahaan menggunakan infromasi keuangan sebagai sarana komunikasi dengan *stakeholder* mereka. Menurut teori ini, laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik dan memiliki prospek yang cerah di masa depan. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk memberikan sinyal mengenaik kondisi perusahaan kepada investor dan kreditur sebagai wujud akuntabilitas pengeolalaan perusahaan kepada para investor dan kreditor sebagai wujud dari akuntabilitas pengelolaan perusahaan. Mekanisme signaling theory dalam praktik dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Manajemen perusahaan mengumpulkan dan menganalis informasi internal tentang kinerja dan prospek perusahaan.
b. Manajemen menginterprestasikan infromasi ini dan membuat keputusan strategis tentang bagiamana mengkomunikasikanya kepada pasar.
c. Infromasi dikomunikasikan melalui laporan keuangan atau pengumuman lainnya yang di percaya sebagai sinyal kredibel tentang kualititas perusahaan.
d. Pihak eksternal (investor, kreditor, analisis) menerima sinyal ini dan menginterpresentasikannya sebagai indikasi tentanf prospek dan risiko perusahaan.

e. Interprestasi ini mempengaruhi keputusan investasi, pemberian kredit dan valuasi perusahaan.

Rasio-rasio keuangan seperti *return on assets* (ROA), *retrun on equity* (ROE), *current ratio, debt to equity ratio,* dan rasio-rasio lainya berfungsi sebagai sinyal-sinyal spesifik yang mengkomunikasikan informasi tentang profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi perusahaan. Tingginya nilai ROA, misalnya di kirim sebagai sinyal positif kepada pasar tentang kemampuan manajemen dalam menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Sinyal positif ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, mendorong peningkatan permintaan saham, dan pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan (Spence, 1973).

2.2.3. Relevansi teori sinyal pada penelitian ini

Relevansi teori sinyal terhadap penelitian ini sangat tinggi karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahan- perusahaan sektor industri yang terdaftar indeks LQ45. Laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut merupakan sinyal-sinyal pentinng yang di gunakan oleh investor dan stakeholder untuk mengevaluasi kualitas dan prospek perusahaan. Dengan menganalisis kinerja keuangan melalui berbagai rasio keuangan, penelitian sebernaya sedang mengekspolarasi isi dan kualitas sinyal-sinyal yang di keluarkan oleh manajemen perusahaan kepada pasar.

Teori sinyal juga membantu menjelaskan mengapa fluktuasi kinerja keuangan perusahaan selama periode 2020-2024 (Era pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi) memiliki implikasi yang signifikan penurunan kinerja keuangan dikirim sebagai sinyal negatif kepada pasar, yang dapat memicu

keputusan investor untuk menjual saham, mengurangi atau tidak memberikan kredit, atau melalukan revaluasi terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya peningkatan kinerja keuangan mengirimikan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar. Delisting perusahaan dari indeks LQ45 adalah contoh nyata dari konsekuensi negatif yang dapat terjadi ketika sinyal yang dikirimkan oleh perusahan dinilai sebagai indikator penurunan kualitas yang signifikan.dalam konteks peneltian kualitatif ini, teori sinyal juga membantu menjelaskan bagimana manajemen memahami dan merespon sinyal-sinyal dari pasar, bagimana mereka membuat keputusan strategis untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerja keuangan, dan bagimana mereka mengkomunikasikan kondisi perusahaan kepada stakeholder. Dengan demikian, teori sinyal menyediakan kerangka teoritis yang kuat untuk memahami kompleksitas kinerja keuangan perusahaan.

2.3. Kinerja Keuangan

2.3.1. Pengertian kinerja keuangan

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan di perlukan untuk menetukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Menurut Sucipto (2016), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yag dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Defenisi ini menekankan bahwa

kinerja keuangan bukan hanya tentang profitabilitas, tetapi juga tentang kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang.

Menurut Harmono (2017), kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dilihat dari beberapa aspek kunci, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), efisiensi dalam menggunakan aset (aktivitas), kemampuan dalam memenuhi kewajiban (likuiditas, solvabilitas), dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien oleh manajemen perusahaan. Menurut Sjahrial (2017), pengukuran kinerja keuangan merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perusahaan karena beberapa alasan yaitu :

a. Untuk mengevaluasi keberhasilan strategi dan kebijakan yang telah di terapkan
b. Untuk memberikan informasi kepada stakeholder tentang kondisi dan prospek perusahaan
c. Untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan optimalisasi
d. Untuk memotivasi manajemen dan karyawan dalam mencapai target yang telah ditetapkan
e. Untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di tingkat manajemen

2.3.2. Dimensi-dimensi kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat di lihat dari beberap dimensi yang saling terkait:

a. Dimensi profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional bisnis. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukan bahwa manajemen telah berhasil mengelola biaya, meningkatkan penjulan, dan memanfatkaan aset secara efektif. Profitabilitas adalh salah satu dimensi paling penting karena mengindikasikan keberlanjutan (*going concern*) perusahaan dalam jangka panjang

(Kasmir, 2018)

b. Dimensi likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Likuiditas yang baik menunjukan bahwa perusahaan memiliki manajemen modal kerja yang baik dan tidak berisikko mengalami kesulitan likuiditas yang dapat menggangu operasional bisnis. Perusahaan yang likuid dapat dengan mudah memenuhi pembayaran gaji karyawan, membayar hutang dagang, dan membiayai operasional sehari-hari.

c. Dimensi solvabilitas

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang dan menunjukan struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan solvabilitas yang baik menunjukan bahwa struktur modal kemampuan dalam mebayar bunga dan pokok utabg dari laba operasional yang dihasilkan.

d. Dimensi efisiensi atau efektivitas

Efisiensi atau aktivitas mengukur seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan laba. Perusahaan yang efisien adalah perusahaan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan volume penjualan dengan aset yang sama.

e. Dimensi pertumbuhan

Pertumbuhan perusahaan, baik dari sisi aset, penjualan, maupun laba, menunjukan bahwa perusahaan berhasil mengembangkan bisnisnya. Pertumbuhan yang konsisten dan berkelanjutan adalah indikasi bahwa perusahaan memiliki daya saing yang kuat di pasar dan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis.

2.4. Analisis Rasio Keuangan

2.4.1. Pengertian dan tujuan analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu analisis yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainya untuk memperoleh informasi tentang hubungan dan pertimbangan antara berbagai elemen dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dasar untuk menjawab bebrapa pertanyaan mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan dan kemampuan manajemen mendanai investasi yang di lakukan ke dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2015), rasio keuangan merupakan angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Tujuan utama dari analsis rasio keuangan adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil mencapai kinerja finansialnya dalam periode tertentu dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dari posisi keuangan. Secara lebih spesifik, tujuan analsis rasio keuangan mencakup :

a. Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang
b. Mengevaluasi efeisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mengahasilkan keuntungan
c. Menilai profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam mengahsilkan keuntungan
d. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan
e. Membandingkan kinerja perusahaan antara periode waktu atau dengan perusahaan lain dalam industri yang sama

2.4.2. Jenis rasio keuangan

Menurut (Kasmir,2019) analisi rasio keuangan di bagi atas 4 rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (*current assets*) yang tersedia.

Likuiditas perusahaan sangat penting karena berkaitan dengan kelancaran operasional perusahaan dan kepercayaan kreditor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Menurut Harahap (2018), rasio likuiditas menggambarakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dan menunjukan tingkat keaamanan kreditor jangka pendek.

Terdapat tiga jenis rasio likuiditas yang umum di gunakan :

a. *Current ratio* (rasio lancar)

Current ratio dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \text{ X } 100$$

Rasio ini menunjuksn berapa kali aktiva lancar dapat menutupi utang lancar semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Standar yang ideal adalah *current ratio* 1 atau 100% atau lebih, yang berarti aktiva lancar minimal sama dengan atau lebih besar dari utang lancar. Menurut Kasmir (2018), rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 200%.

b. *Quick ratio* (rasio cepat)

Quick ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai persedian

$$\textit{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Utang lancar}} \text{ X } 100$$

c. *Cash ratio*

Cash ratio adalah rasio yang palinf ketat dalam mengukur likuiditas, dengan hanya menggunakan kas dan setara kas

$$\textit{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + setara kas}}{\text{Utang lancara}} \text{ X } 100$$

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang dan menunjukan tingkat risiko finansial perusahaan dalam jangka panjang. Rasio ini mengevaluasi struktur modal perusahaan dan mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang di bandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Menurut Hanafi (2013), perusahaan dengan solvabilitas yang baik adalah perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tidak berlebihan dan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi beban bunga dan pembayaran pokok utang.

Terdapat dua jenis rasio solvabilitas yang umum di gunakan :

a. *Debt to assets ratio* (DAR)

DAR mengukur presentase aset perusahaan yang di biayai oleh utang

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \text{ X } 100$$

Semakin rendah DAR, semakin aman kondisi keuangan perusahaan karena lebih banyak aset yang dibiayai oleh modal sendiri di bandingkan utang. Jika

DAR berada di standar industri, hal ini menunjukan bahwa perusahaan memiliki leverage yang tinggi dan risiko finansial yang besar.

b. *Debt to equity ratio* (DER)

DER menunjukan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debit}}{\text{Total ekuitas}} \text{ X } 100$$

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumkah dana yang di sediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan dan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan struktur modal yang optimal. Menutur Kasmir (2018), rata-rata industri untuk DER adalah 81% bagi perusahaan, besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi

3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas atau *efficiency ratio* adalah rasio yang mengukur tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan dan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio ini menunjukan bagimana sumber daya yang dimiliki perusahaan telah di manfaatkan secara produktif. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin tinggi efisien perusahaan dalam menggunkan asetnya. Sebaliknya, jika rasio aktivitas rendah. Berarti aset yang dimiliki oleh perusahaan belum di manfaatkan secara produktif (Hanafi,2013).

Rasio aktivitas yang umum di gunakan adalah :

a. *Tottal assets turnover* (TATO)

TATO mengukur berapa kali perusahaan mampu memutar asetnya untuk menghasilkan penjulan dalam periode tertentu :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}} \text{ X } 100$$

Semakin tinggi TATO, semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat penting karena menunjukan produktivitas manajemen dalam memanfaatkan modal yang telah diinvestasikan dalam aset perusahaan.

b. *Inventory turnover*

Inventory turnover mengukur beberapa kali perusahaan mampu memutar persediaan dalam periode tertentu

$$\textit{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata persediaam}} \text{ X } 100$$

Perputaran persedian yang tinggi menunjukan bahwa persediaan dapat dengan cepat dikonversi menjadi penjualan.

c. *Recievables turnover*

Recievables turnover mengukur berapa kali perusahaan mampu mengumpulkan kredit dari pelanggan dalam periode tertentu

$$\textit{Recievables Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \text{ X } 100$$

4. Rasio profitabilitas

Rasio provitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dari berbagai dimensi, baik dari penjualan, aset, maupun modal sendiri. Provitabilitas merupakan salah satu indikator paling pentig dalam menilai kinerja perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Menurut Fahmi (2010), profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang di tunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Rasio profitabilitas yang umum di gunakan mencakup :

a. *Net profit margin* (NPM)

NPM mengukur presentase dari setiap rupiah penjualan yang dapat diterima oleh perusahaan sebagai keuntungan bersih

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \text{ X } 100$$

Semakin tinggi NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengontrol biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.

b. *Return on assets* (ROA)

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang di miliki perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \text{ X } 100$$

Semakin tinggi ROA, semakin baik profitabilitas perusahaan dan semakin efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungn. ROA adalah indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan sering digunakan oleh investor dalam mebuat keputusan investasi.

c. *Return on equity* (ROE)

ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Total ekuitas}} \text{ X } 100$$

ROE adalah indikator yang paling langsung berkaitan dengan kepentongan pemegang saham, karena menunjukan berapa banyak keuntungan yang dapat di hasilkan dari setiap rupiah dalam modal sendiri.

2.4.3. Integrasi keempat rasio dalam analisis kinerja keuangan

Keempat jenis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas) tidak boleh dianalisis secara terpisah, melainkan harua diintergrasikan untuk memberikan gambaran holistik tentang kinerja keuangan perusahaan. Menurut Lumentur & Mangantar (2019), keempat rasio tersebut memiliki likuiditas yang baik (dapat membayar hutang jangka pendek),

solvabilitas yang sehat (hutang tidak berlebihan), aktivitas yang efisien (aset digunakan secara produktif), dan profitabilitas yang tinggi (mampu menghasilkan keuntungan) adalah perusahaan yang memliki kinerja keuangan yang baik dan nilai perusahaan yang tinggi.

Dalam konteks penelitian ini, analisis rasio keuangan berfungsi sebagai basis empiris untuk memahami kinerja finansial perusahaan-perusahaan sektor industri. Namun, penelitian kualitatif ini tidak hanya terbatas pada analisis nunmerik rasio keuangan, melainkan juga menggali makna dan konteks di balik angka-angka tersebut, serta bagimana manajemen perusahaan memahami dan merespon kondisi keuangan mereka.

2.5. Laporan Keuangan

2.5.1. Pengertian laporan keuangan

Media yang dipakai untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keungan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada suatu periode tertentu, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Puhak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditor, bankers, investor, karyawan dan masyarakat.

Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Laporan

keuangan memberikan gambran tentang kesehatan finansial perusahaan, posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2018).

2.5.2. Jenis- jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019), ada lima macam jenis yang secara umum di gunakan yaitu :

a. Neraca, merupakan laporan yang menunjukan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, arti dari posisi keuangan perusahaan di maksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta), passiva (kewajiban dan ekuitas) sutau perusahaan.
b. Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang di peroleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang di keluarkan selama periode tertentu.
c. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, lapran ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
d. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

e. Catatan tas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.5.3. Tujuan laporan keuangan

Menurut PSAK 201 tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi para pemangku kepentinga, termasuk investro, kreditor dan manajemen. Laporan ini mencerminkan posis keuangan, kinerja dan arus kas entitas secara transaparan dan andal.

Menurut kasmir (2019) ada beberapa tujuan dari laporan keuangan yaitu

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- Meberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada saat periode tertentu
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang di keluarkan perusahaan dalam suatu periode terntentu
- Memberikan informasi tentanng perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu
- Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

2.6. Bursa Efek Indonesia dan Indeks LQ45

2.6.1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia adalah lembaga resmi yang mengelola seluruh kegiatan perdagangan efek di Indonesia. BEI mempertemukan perusahaan yang membutuhkan pendanaan dengan investor, sehingga tercipta transaksi yang teratur dan transparan. Tidak hanya menyediakan sarana perdagangan saham, BEI juga mengatur mekanisme pasar, menjaga keterbukaan informasi, serta memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai aturan.

Sebagai penyelenggara pasar modal, BEI menetapkan regulasi untuk menciptakan pasar yang efisien serta melindungi investor. BEI turut menyediakan informasi penting seperti laporan keuangan, aksi korporasi, dan data pasar, sehingga investor dan peneliti dapat melakukan analisis yang lebih akurat.

Selain itu, BEI berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh pendanaan jangka panjang, sementara masyarakat memiliki akses pada instrumen investasi yang aman dan legal. Hal ini membantu meningkatkan aktivitas ekonomi dan stabilitas keuangan nasional. BEI juga aktif meningkatkan literasi investasi melalui edukasi dan sosialisasi seperti Sekolah Pasar Modal, sehingga partisipasi masyarakat dalam pasar modal semakin berkembang.

2.6.2. Indeks LQ45

Indeks LQ45 adalah indeks saham yang dikeluarkan BEI berisi 45 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Pemilihan saham dilakukan melalui kriteria tertentu, seperti nilai transaksi, likuiditas, serta kondisi fundamental perusahaan, dan diperbarui setiap enam bulan agar tetap relevan.

Indeks ini memberikan gambaran kinerja saham unggulan yang dianggap mampu mewakili pergerakan pasar. Karena berisi saham yang aktif

diperdagangkan, LQ45 sering digunakan sebagai acuan oleh investor, manajer investasi, dan analis dalam menilai kinerja portofolio atau menyusun strategi investasi.

Perusahaan di dalam LQ45 biasanya memiliki reputasi baik dan kondisi keuangan yang stabil, sehingga indeks ini dianggap lebih akurat dalam mencerminkan arah pasar. LQ45 juga banyak digunakan dalam penelitian terkait kinerja keuangan, risiko investasi, dan faktor ekonomi yang memengaruhi pasar modal.

2.7. Kerangka Pemikiran

Menurut peneltian terdahulu, analisi laporan harus di lakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan memanfaatkan rasio. Penelitian ini melakukan analisis kinerja keuangan dengan memanfaatkan rasio likuiditas yaitu rasio lancar , rasio cepat, dan cash ratio, selain itu juga menggunakan rasio solvabilitas. Adapun rasio solvabilitas yang peneliti gunakan yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Selain itu juga peneliti menggunakan rasio aktivitas yaitu *tottal asset turnover*, *inventory turnover* dan *recieble turnover*. Dan rasio terkahir yang peneliti gunakan adalah rasio profitabilitas yaitu *net profit margin, return on assets,*(ROA), dan *return on equity* (ROE). pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor industri yang tercatat oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024.Dari uraian diatas, makan kerangka pemikiran dapat di gunakan sebagai berikut:

Gambar 2.1 kerangka pemikiran

